

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada lahan sawah yang dirotasi dengan hortikultura pada beberapa kelas lereng yaitu datar (0-8%), landai (8-15%), agak curam (15-25%), curam (25-45%) mengalami penurunan sifat kimia dan unsur hara makro seiring dengan bertambahnya persentase kemiringan lahan kecuali pada lereng 8-15%, baik itu nilai pH tanah, P-Tersedia, C-Organik, N-Total, KTK dan kation-kation yang dapat dipertukarkan serta S-Tersedia. Nilai pH tanah (5,27 unit - 4,73 unit) yang termasuk kedalam kriteria masam. Nilai C-Organik tanah tergolong rendah hingga sedang (2,45% - 1,96%). N-Total berkisar (0,34% - 0,12%) termasuk dalam kriteria rendah hingga sedang. P-Tersedia tanah (18,08 ppm – 6,41 ppm) dengan kriteria rendah hingga sedang. Nilai KTK (28,63 cmol/kg – 22,96 cmol/kg) tergolong sedang hingga tinggi. Basa-basa yang dapat dipertukarkan tergolong dalam kriteria sangat rendah hingga sedang, serta nilai S-Tersedia tergolong sedang hingga sangat tinggi (164,4 ppm – 141,1 ppm).
2. Kelas lereng 8-15% (padi-padi-hortikultura) memiliki sifat kimia dan unsur hara makro yang lebih baik dibandingkan dengan tiga kelas lereng lainnya, karena memiliki kandungan bahan organik, pH tanah, N-total, P-tersedia, KTK tanah, basa-basa yang dapat dipertukarkan, dan S-Tersedia lebih tinggi dari pada kelas lereng 0-8%, 15-25%, dan 25-45%.
3. Hutan yang dijadikan sebagai pembanding memiliki karakteristik ciri kimia tanah dan unsur hara makro yang lebih baik dibandingkan dengan lahan sawah yang dirotasi dengan hortikultura pada beberapa kelas lereng. Hal ini disebabkan lahan hutan masih alami memiliki kandungan bahan organik yang lebih banyak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sawah yang dirotasi dengan hortikultura pada beberapa kelas lereng di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam maka meningkatkan ketersediaan unsur hara makro tanah khususnya pada lereng 25-45% disarankan untuk melakukan penambahan bahan organik, pengembalian sisa panen, dan manajemen pemupukan yang seimbang.

